

## BAB II

### METODE SEMINAR SOCRATES TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Metode Seminar Socrates

###### a. Pengertian Metode Seminar Socrates

Menurut bahasa, metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*”, kata ini berasal dari dua suku kata yaitu, “*metha*” yang berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>1</sup> Jadi metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan untuk mencapai apa yang telah ditentukan.

Metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.<sup>2</sup> Jadi, untuk mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan metode yang baik dan tepat sehingga siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berkenaan dengan metode, al-Quran telah memberikan petunjuk mengenai metode pendidikan secara umum. Allah Swt. berfirman dalam Q.S an-Nahl : 125.

اَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan*

<sup>1</sup> Ismail, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, Rasail Media Group, Semarang, 2008, hlm. 8.

<sup>2</sup> Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 149.

*dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl:125)*<sup>3</sup>

Petunjuk al-Quran tentang metode-metode pendidikan dapat kita peroleh dari ungkapan “al-hikmah” (bijaksana) dan “al-Mauizhah al-hasanah” (pembelajaran yang baik). Selain firman Allah Swt. hadist Nabi juga banyak yang menerangkan tentang metode.<sup>4</sup> Dari hal diatas kita dapat menyimpulkan bahwa dalam al-Quran dan as-Sunnah telah diterangkan tentang metode dalam menyampaikan suatu kebenaran dengan jalan yang baik sesuai dengan al-Quran dan as-Sunnah.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>5</sup> Kegiatan belajar dengan mengajukan pertanyaan baik dalam mengajukan permasalahan maupun dalam menjawab pertanyaan diperkenalkan oleh Socrates sehingga dinamakan metode dialog Socrates. Metode tersebut juga dikembangkan menjadi seminar Socrates (*Socrates Seminar*) yang mengutamakan aktivitas tanya jawab di kelas.<sup>6</sup> Menurut Ridwan Abdullah Sani dalam bukunya yang berjudul *Inovasi pembelajaran* mengatakan bahwa:

Seminar Socrates merupakan dialog intelektual dengan mengajukan sebuah pertanyaan terbuka (*divergen*) tentang sebuah teks. Tujuan pembelajaran menggunakan metode seminar Socrates adalah agar siswa mampu mengkomunikasikan idenya secara jelas, menyelesaikan permasalahan abstrak, membaca teks secara teliti, dan berpikir kritis.<sup>7</sup>

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, seminar Socrates adalah sebuah metode pembelajaran tanya jawab atau penyampaian

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, PT Mizan Pustaka, Bandung, 2010, hlm. 282.

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm. 136.

<sup>5</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 233.

<sup>6</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Bandung, 2013, hlm. 208.

<sup>7</sup> *Ibit*, hlm. 208-209.

argumentasi dan tanggapan berdasarkan data yang dimiliki siswa baik dari pengetahuan maupun pengalaman siswa. Penggunaan metode seminar Socrates dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menalar dan berkomunikasi. Dalam proses pembelajaran siswa dapat menunjukkan peningkatan pemahamannya terhadap materi yang dipelajari. Sedangkan, guru dapat menilai pemahaman konsep siswa.

Kegiatan pembelajaran dengan metode ini didominasi oleh percakapan antar siswa, namun bukan debat atau mempertahankan pendapat. Diskusi harus dilakukan secara intelektual, yakni dilakukan secara sopan dan bergantian, serta menyajikan data untuk mendukung sebuah penyajian/jawaban. Data dapat diperoleh berdasarkan pengalaman, pelajaran, atau referensi.<sup>8</sup> Jadi metode seminar Socrates dalam menyampaikan pendapat atau jawaban harus disertai dengan data agar pendapat atau jawaban tersebut logis dan dapat diterima.

Pentingnya melakukan musyawarah dan diskusi diterangkan dalam Q.S. Ali Imron ayat 159, Allah Swt berfirman sebagai berikut :

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِن حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : *Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS. Ali Imron: 159)*<sup>9</sup>

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa dalam bermusyawarah ada hal-hal yang harus dilakukan diantaranya yaitu

<sup>8</sup> Ibit, hlm. 209.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 72.

bersikap lemah lembut, menghindari tutur kata yang kasar, memberi maaf, memohon ampun kepada Allah Swt dan bertawakal kepada-Nya atas keputusan yang dicapai. Itulah hal-hal yang dapat dilakukan saat melakukan diskusi agar dapat menghasilkan keputusan yang benar dan mencapai mufakat.

#### **b. Tahapan Metode Seminar Socrates**

Pelaksanaan seminar Socrates ada beberapa aturan yang harus dilakukan oleh siswa, antara lain sebagai berikut :<sup>10</sup>

- 1) Tidak boleh melakukan interupsi ketika ada yang berbicara.
- 2) Memandang teman yang bertanya jika menjawab pertanyaan.

Seminar Socrates dilakukan setelah siswa membaca dan mempelajari topik yang akan didiskusikan di kelas. Tahap diskusi adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

- 1) Siswa mempersiapkan pertanyaan berdasarkan teks yang telah dibaca untuk persiapan diskusi.
- 2) Guru membimbing siswa untuk mengatur tempat duduk, misalnya lima belas orang duduk melingkar di tengah dan siswa lainnya duduk mengelilingi lingkaran dalam.
- 3) Guru atau siswa pada lingkungan bagian dalam memberikan pertanyaan yang bersifat terbuka (*divergen*).
- 4) Siswa pada lingkaran bagian luar menjawab pertanyaan dengan memberikan data. Siswa yang memberikan komentar setuju atau tidak setuju harus memaparkan data atau kondisi yang relevan. Siswa pada lingkaran luar dapat menambah pertanyaan atau ganti mengajukan pertanyaan pada siswa di lingkaran dalam.
- 5) Guru memandu siswa untuk menghubungkan materi yang dibahas dengan kehidupan sehari-hari. penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pengarah atau penutup.

Dalam *Northwest Association for Biomedical Research*, membagi model pembelajaran seminar socrates menjadi tiga tahap, yaitu tahap sebelum seminar, tahap selama seminar, dan tahap setelah seminar. Kegiatan pada tahap sebelum seminar adalah :

- 1) Penjelasan tujuan seminar socrates untuk memfasilitasi siswa memahami pemahaman ide-ide dan nilai-nilai secara mendalam.
- 2) Penugasan siswa untuk mempelajari teks yang telah disediakan
- 3) Penjelasan alur-alur pelaksanaan seminar socrates

---

<sup>10</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Op.Cit.*, hlm. 210.

<sup>11</sup> Ibit, hlm. 210.

- 4) Memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan komentar kepada siswa lain.

Kegiatan pada tahap selama seminar socrates sebagai berikut:

- 1) Guru membagi kelas menjadi dua kelompok besar, yaitu kelompok dalam (kelompok diskusi) dan kelompok luar (kelompok observasi), siswa dikelompokkan dalam kegiatan diskusi dan siswa di kelompokkan luar mendengarkan diskusi kelompok dalam.
- 2) Siswa di kelompok luar mencatat dan menulis ide-ide atau komentar tentang apa yang mereka dengar selama diskusi berlangsung, setelah selesai satu topik, kedua kelompok bergantian peran, yaitu kelompok dalam menjadi kelompok luar dan kelompok luar menjadi kelompok dalam.
- 3) Guru mengajukan pertanyaan pembuka untuk memulai diskusi
- 4) Guru memfasilitasi diskusi dengan mengajukan klasifikasi, menyampaikan ringkasan komentar, serta menunjukkan dan memperbaiki kesalahan pemahaman siswa, guru dapat mengajukan kembali pertanyaan pembuka jika diskusi keluar dari jalur.
- 5) Guru dapat mengajukan pertanyaan evaluatif untuk menilai suatu pendapat.

Selanjutnya, kegiatan pada tahap setelah seminar socrates adalah :

- 1) Guru mengajukan pertanyaan “ Apakah anda sudah memahami materi yang didiskusikan ?”
- 2) Guru menugaskan siswa berbagai pengalaman selama seminar
- 3) Guru menugasi siswa menulis satu atau dua paragraf tentang ide besar dari diskusi seminar socrates.<sup>12</sup>

Penggunaan metode seminar sokrates merupakan pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keterampilan berfikir kreatif. Metode seminar socrates sangat efektif memotivasi siswa dalam bernalar dan berkomunikasi. Siswa juga menunjukkan peningkatan pemahamannya terhadap materi yang dipelajari. Demikian juga, guru dapat menilai pemahaman konsep siswa. Selain itu, model pembelajaran seminar socrates juga menyediakan diskusi yang kaya tentang topik yang dipelajari. Siswa mampu memecahkan masalah-masalah yang terdapat dalam buku-buku teks yang

---

<sup>12</sup> I Wayan Redhana, Pengaruh Model Pembelajaran Seminar Sokrates Terhadap Hasil Belajar Siswa, hlm 28, (jurnal), *Northwest Association for Biomedical Research 2012*. “Evaluating Genetic Tests: A Socratic Seminar Discussion.” Tersedia: [http://nwabr.org/sites/default/files/Genetic\\_Testing\\_Lesson6\\_NWABR.pdf](http://nwabr.org/sites/default/files/Genetic_Testing_Lesson6_NWABR.pdf). Diunduh 28 November 2017.

berhubungan dengan materi yang dipelajari. Metode pembelajaran ini menyediakan kesempatan bagi siswa dan guru berpartisipasi dalam pembelajaran. Siswa mempunyai fokus untuk mengartikulasikan dan mengorganisasi pemahaman, penalaran, dan keterampilan berkomunikasi, sementara guru dapat merefleksikan pemahaman siswa. Siswa yang berpartisipasi dalam metode pembelajaran seminar socrates menunjukkan pemahaman konsep yang lebih baik daripada siswa yang tidak berpartisipasi dalam model pembelajaran seminar socrates.

## 2. Kemampuan Berfikir Kreatif

Berpikir yaitu meletakkan hubungan antar bagian pengetahuan yang diperoleh dari manusia. Pengetahuan yang dimaksud disini mencakup segala konsep, gagasan dalam pengertian yang telah dimiliki atau diperoleh oleh manusia. Maka berpikir merupakan proses yang dinamis yang menempuh 3 langkah berpikir, yaitu :<sup>13</sup>

- a. Pembentukan pengertian ; ini melalui proses mendiskripsikan ciri-ciri obyek yang sejenis, mengklasifikasikan ciri-ciri yang sama, mengabstraksikan dengan menyisihkan ciri-ciri yang hakiki.
- b. Pembentukan pendapat ; ini merupakan peletakan hubungan antar dua pengertian atau lebih.
- c. Pembentukan keputusan ; ini merupakan penarikan kesimpulan yang berupa keputusan. Keputusan adalah hasil pekerjaan akal yang berupa pendapat baru yang dibentuk berdasarkan pendapat-pendapat yang sudah ada.

Bimo Walgito dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Psikologi Umum* menerangkan salah satu sifat berfikir adalah *goal directed* yaitu berfikir tentang sesuatu untuk memperoleh pemecahan masalah atau untuk mendapatkan sesuatu yang baru. Berfikir juga dapat dipandang sebagai pemrosesan informasi dari stimulus yang ada (*starting position*) sampai pemecahan masalah (*finishing position*) atau *goal state*. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa berfikir merupakan proses kognitif yang berlangsung antara stimulus dan respon.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 31.

<sup>14</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, CV Andi Offset, Yogyakarta, 2010, hlm. 134.

Manusia adalah makhluk mulia dan sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Allah Swt memberikan akal kepada manusia untuk berpikir dan membedakan antara hal yang baik maupun yang buruk. Oleh karena itu, harus berpikir dulu sebelum bertindak (baik atau buruk) agar selalu di jalan Allah Swt. Selain itu, manusia harus bersyukur kepada Allah Swt dengan cara menggunakan akal untuk berpikir dan berkreaitivitas. Al-Quran juga menjelaskan tentang penggunaan akal untuk berpikir dan mendorong manusia agar selalu berpikir, dalam QS. Al-Baqarah : 219 Allah Swt berfirman sebagai berikut :

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا  
 أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ  
 الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

*Artinya : Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir,( QS. Al-Baqarah : 219)<sup>15</sup>*

Tafsir surat QS. Al-Baqarah : 219 yaitu seruan Allah kepada manusia agar ia memikirkan kehidupan dunia dan akhirat secara bersamaan, dengan demikian maka akan tercipta masalah pada diri manusia.<sup>16</sup> Kemampuan berfikir inilah yang mendukung manusia agar selalu berkreaitivitas.

kreaitivitas adalah usaha menghasilkan gagasan-gagasan, aktivitas-aktivitas dan obyek-obyek yang baru.<sup>17</sup> Apabila kita dapat menerima bahwa setiap pribadi memiliki potensi kreatif yang unik dan dapat mengenal potensi tersebut, selanjutnya memberi kesempatan kepada

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm.35.

<sup>16</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Toha Putra, Semarang, 1984, hlm. 134.

<sup>17</sup> Kelvin Seifert, *Pedoman Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, IRCisod, Jogjakarta, 2012, hlm. 156.

setiap individu untuk melibatkan diri ke dalam kegiatan-kegiatan kreatif sesuai bidang dan keahlian dan minatnya maka produk dan kreativitas yang bermakna dapat muncul. Jadi dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif adalah suatu kegiatan mental yang digunakan seseorang untuk membangun ide atau gagasan baru untuk di jadikan solusi atas permasalahan atau pengembangan pengetahuan yang didapatkan.

Pelaku kreatifitas disebut dengan kreator. Kreatifitas yang menjadi nilai lebih dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Apabila kreatifitas musnah maka peradaban manusia tidak akan berkembang. Kreatifitas menjadikan siswa sebagai subyek bukan obyek. Jika siswa dijadikan sebagai obyek akan mengalami kemunduran, sedangkan jika dijadikan sebagai subyek akan mampu melanjutkan tugas manusia sebagai kholifah dibumi. Kesalahan yang dilakukan siswa tidak menjadi masalah karena dengan melakukan kesalahan siswa dapat mengerti dan dapat memperbaiki kesalahan yang pernah dilakukan.<sup>18</sup> Sebagai seorang guru bertugas untuk meluruskan kesalahan yang dilakukan oleh siswa, sehingga siswa bersemangat dalam mengajukan argumennya, dalam hal ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa.

#### **a. Tahap Berpikir Kreatif**

Tujuan berpikir kreatif adalah peningkatan eksistensi manusia dan pengembangan kualitas diri. Adapun tahapan berpikir kreatif adalah :<sup>19</sup>

- 1) Pola pikir multi dimensi yang mencakup semua sisi dikala melontarkan opsi dan pandangan terhadap suatu permasalahan dengan cara yang berbeda. Targetnya adalah menemukan inti (jawaban) dari permasalahan tersebut atau pola pikir baru dengan segala barometer.
- 2) Pola pikir kerucut yang berusaha menetapkan dan mengembangkan pola pikir yang telah ditemukan agar menjadi sesuatu yang bermanfaat.

---

<sup>18</sup> Rina Novia, *Super Teacher Super Student :Tujuh Jalan Menciptakan Pendidikan Super*, Zikrul, Jakarta, 2010, hlm. 172-175.

<sup>19</sup> Yusuf Al-Uqshari, *Membangun Pribadi Kreatif Upaya Melejitkan Potensi Akal*, Pustaka Nuun, Semarang, 2007, hlm. 51.

Proses kreatif berlangsung mengikuti tingkatan-tingkatan dalam berfikir sampai memperoleh suatu hal yang baru atau pemecahan masalah. Adapun tingkatan-tingkatan yang harus dilaksanakan itu adalah :<sup>20</sup>

- 1) Persiapan (*preparation*), yaitu tingkatan seseorang memformulasikan masalah dan mengumpulkan fakta-fakta atau materi yang dipandang berguna dalam memperoleh pemecahan yang baru. Ada kemungkinan apa yang dipikirkan itu tidak segera memperoleh pemecahannya, tetapi soal itu tidak hilang begitu saja, tetapi masih terus berlangsung dalam diri individu yang bersangkutan.
- 2) Inkubasi, yaitu berlangsungnya masalah tersebut dalam jiwa seseorang, karena individu tidak segera memperoleh pemecahan masalah.
- 3) Iluminasi atau tingkat pemecahan masalah, yaitu tingkat mendapatkan pemecahan masalah, orang mengalami “Aha”, secara tiba-tiba memperoleh pemecahan tersebut.
- 4) Evaluasi, yaitu mengecek apakah pemecahan yang diperoleh pada tingkat iluminasi itu cocok atau tidak. Apabila tidak cocok lalu meningkat pada tingkat berikutnya yaitu
- 5) Revisi, yaitu mengadakan revisi terhadap pemecahan yang diperolehnya.

Proses kreatif di atas tentunya tidak akan dapat dilaksanakan tanpa adanya pengetahuan yang didapat melalui membaca, bertanya, dan aspek-aspek yang lain. Berpikir kreatif tidak akan muncul secara tiba-tiba tanpa adanya kemampuan, keingintahuan yang tinggi diikuti dengan keterampilan membaca.<sup>21</sup>

#### **b. Pikiran dan Kreativitas (*Creativity*)**

Kreativitas merupakan salah satu bentuk transfer karena melibatkan aplikasi pengetahuan dan ketrampilan yang telah diketahui sebelumnya kepada situasi yang baru. Ada tidaknya unsur kreatif pada seseorang dapat ditinjau dari dua komponen berikut yaitu : perilaku baru dan orisinil dan hasil yang produktif.

---

<sup>20</sup> Bimo Walgito, *Op.Cit*, hlm. 145.

<sup>21</sup> Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012, hlm. 163.

Perilaku baru dan orisinal merupakan perilaku yang tidak secara spesifik dipelajari dari orang lain; sementara hasil yang produktif merupakan suatu produk yang sesuai, dan dalam arti tertentu memiliki nilai (bernilai) bagi sebuah budaya.

Kreativitas juga dapat dikembangkan melalui beberapa cara. Cara mendorong pengembangan kreativitas salah satunya dapat melalui faktor keturunan. Di samping faktor keturunan, faktor lingkungan pun dapat memainkan peranan yang sama pentingnya dengan faktor keturunan. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas dapat dilakukan melalui cara-cara berikut :

- 1) Menunjukkan kepada siswa bahwa kreativitas akan dihargai  
Siswa lebih mungkin mengembangkan kreativitas ketika kita menunjukkan penghargaan terhadap pikiran dan perilaku kreatif. Salah satu caranya adalah mendorong dan memberi penghargaan (*reward*) terhadap ide-ide dan respons-respons yang tidak biasa.
- 2) Memfokuskan perhatian siswa pada penghargaan internal daripada penghargaan eksternal  
Para siswa akan lebih kreatif ketika mereka terlibat dalam aktivitas-aktivitas yang mereka senangi dan dapat merasa bangga terhadap hal yang sedang dikerjakan. Oleh karena itu, sesekali kita harus memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengeksplorasi minat mereka. Kita juga dapat menumbuh kembangkan kreativitas dengan tidak terlalu mementingkan nilai, melainkan memfokuskan perhatian pada kepuasan internal yang disebabkan oleh usaha-usaha kreatif mereka.
- 3) Mendorong siswa menguasai suatu area mata pelajaran  
Ini akan lebih mungkin terjadi ketika siswa benar-benar menguasai topik yang dipelajari. Misalnya, jika kita ingin melihat para siswa mengaplikasikan prinsip-prinsip ilmiah secara kreatif, kita seharusnya memastikan bahwa para siswa telah menguasainya terlebih dahulu.
- 4) Memberikan pertanyaan yang mengasah pikiran  
Siswa lebih mudah berpikir kreatif ketika kita menanyakan ‘pertanyaan-pertanyaan tingkat tinggi’ (*higher level question*), yaitu pertanyaan yang mengharuskan mereka menggunakan informasi yang telah dipelajari sebelumnya dengan cara yang baru.
- 5) Memberikan kebebasan dan rasa aman yang dibutuhkan untuk mengambil risiko kepada siswa  
Untuk mendorong keberanian mengambil risiko, kita bisa mengizinkan mereka terlibat dalam suatu kegiatan tanpa mengevaluasi performa mereka. Kita juga dapat mendorong

mereka menganggap kesalahan dan keggalan sebagai sesuatu yang tidak bisa dielakkan. Kegagalan ini biasanya hanya bersifat sementara dalam proses kreatif.

- 6) Menyediakan waktu yang memadai untuk mendorong tumbuh kembangnya kreativitas

Siswa memerlukan waktu bereksperimen dengan materi serta ide baru, dan terkadang untuk melakukan kesalahan. Eksperimen tersebut umumnya memerlukan waktu yang memadai.<sup>22</sup>

### c. Karakteristik Kreativitas

Kreativitas sendiri mempunyai beberapa karakter, seperti pendapat yang diungkapkan oleh Utami Munandar yang mengemukakan bahwa siswa yang kreatif biasanya mempunyai rasa humor yang tinggi, dapat melihat masalah dari berbagai sudut tinjau, dan memiliki kemampuan untuk bermain dengan ide, konsep, atau kemungkinan-kemungkinan yang dikhayalkan.<sup>23</sup>

Ciri dari kreatif lainnya ialah kecenderungan untuk lebih tertarik pada hal-hal yang rumit dan misterius. Misalnya kecenderungan untuk percaya pada yang paranormal. Mereka lebih sering memiliki pengalaman indra keenam atau kejadian mistik. Selain itu, ada beberapa karakteristik dari siswa kreatif yaitu :

1. Mandiri
2. Percaya diri
3. Ingin tahu
4. Penuh semangat
5. Cerdik
6. Tidak kooperatif
7. Egosentris
8. Asertif
9. Kurang sopan
10. Acuh tak acuh terhadap aturan
11. Keras kepala
12. Emosional
13. Menarik diri
14. Menolak dominasi atau otoritas guru.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang selalu berkreatif mempunyai ciri-ciri yaitu lancar berbicara dan kaya ide, fleksibel dan adaptif, bersifat inventif dan berfikir divergen,

---

<sup>22</sup> Anna Craft, *Membangun Kreativitas Anak*, Inisiasi Press, Depok, 2000, hlm. 200.

<sup>23</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 35.

memiliki ingatan yang baik dan berfikir asosiatif, cenderung memiliki sifat-sifat humor dan lucu, sering tidak menyukai hal-hal yang lazim dan memiliki pandangan yang baik tentang dirinya.<sup>24</sup>

Ciri-ciri tersebut membutuhkan pengertian dan kesadaran, dalam beberapa kasus membutuhkan koreksi dan pengarahan. Menurut B. Suryosubroto dalam bukunya yang berjudul *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus* membagi ciri kreativitas menjadi dua yaitu ciri *aptitude* dan *nonaptitude*.

Ciri *aptitude* berhubungan dengan kognisi (proses berfikir) dengan definisi secara garis besar meliputi:

- a. Keterampilan berfikir lancar dalam mencetuskan gagasan jawaban atau pertanyaan yang bervariasi.
- b. Kemampuan berfikir orisinal adalah kemampuan melahirkan gagasan, jawaban, atau pernyataan yang bervariasi.
- c. Keterampilan berfikir rasional adalah mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik.
- d. Keterampilan mengolaborasikan atau merinci adalah mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk.
- e. Keterampilan menilai atau mengevaluasi adalah menentukan patokan penilaian dan menentukan apakah suatu pernyataan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana.<sup>25</sup>

Kreativitas berfikir meliputi kemahiran (kemampuan menghasilkan banyak ide), fleksibilitas (kemampuan menghasilkan ide-ide yang berbeda), originalitas (kemampuan menghasilkan ide yang unik), elaborasi (kemampuan menghasilkan hal yang bersifat detail), dan sintesis (kemampuan menghubungkan komponen-komponen atau ide menjadi suatu rangkaian pemikiran yang baru).<sup>26</sup>

Sebagai seorang guru harus selalu mengasah kemampuan berfikir siswa, salah satunya dengan memberikan pertanyaan yang berkualitas tinggi sesuai dengan materi yang di pelajari. Tujuannya agar kemampuan berfikir kreativitas siswa tidak musnah sehingga selalu muncul ide-ide,

---

<sup>24</sup> *Ibit*, hlm. 36

<sup>25</sup> B.Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm. 223.

<sup>26</sup> Adi W Gunawan, *Genius Learning Strategy*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2004, hlm. 179.

gagasan-gagasan yang baru dalam bidang pengetahuan, teknologi, kesenian, dan lain-lain untuk kemajuan bangsa.

### 3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

#### a. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa. Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kata *aqidah* dalam bahasa arab atau dalam bahasa indonesia ditulis *akidah* menurut terminologi berarti ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. *Aqidah islam (aqidah islamiyah)*, karena itu ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran islam. Kedudukannya sangat fundamental, karena asas sekaligus menjadi gantungan segala sesuatu dalam islam.<sup>27</sup> Sedangkan pengertian dari akhlak adalah istilah bahasa arab. Kata akhlak merupakan kata jamak dari bentuk tunggal *khuluk* yang pengertian umumnya : perilaku, baik itu perilaku terpuji. Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa *khuluk* adalah kondisi jiwa yang telah tertanam kuat yang darinya terlahir sikap amal secara mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>28</sup>

Selain itu kata *akidah* berdasarkan etimologi menurut Muhammad Alim dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* mengemukakan pengertian *akidah* sebagai berikut :

*Aqidah* secara etimologis berarti yang terikat. Setelah terbentuk menjadi kata, *akidah* berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan tertanam di dalam lubuh hati yang paling dalam. *Aqidah* secara etimologis berarti yang terikat. Setelah terbentuk menjadi kata, *akidah* berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan tertanam di dalam lubuh hati yang paling dalam. Secara terminologis berarti *credo, creed*,

---

<sup>27</sup> Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam, 2008, hlm. 3.

<sup>28</sup> Wahid Ahmad, *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*, Solo: Erantermedia, 2004, hlm. 13.

keyakinan hidup iman dalam arti khas, yakni pengikaran yang bertolak dari hati. Dengan demikian akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menenteramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.<sup>29</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *akhlak* atau *khuluk* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga dia muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan dorongan dari luar, sehingga pengertian akidah akhlak adalah kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan berdasarkan keyakinan seorang muslim yang bersumber dari ajaran islam. Dari definisi diatas, telah jelas bahwa yang dinamakan pembelajaran akidah akhlak adalah suatu proses kependidikan yang telah direncanakan untuk mempelajari sebuah mata pelajaran yang membahas tentang ajaran islam dalam segi akidah (keimanan) dan akhlak (tingkah laku atau budi pekerti).

Peranan dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat harus ditingkatkan, karena jika pendidikan Agama Islam (yang meliputi: Akidah Akhlak, Quran Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab) yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

Pendidikan atau mata pelajaran akidah akhlak di madrasah Tsanawiyah sebagai bagian integral dari pendidikan Agama Islam, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan.

Oleh karena itu setelah mempelajari materi yang ada didalam mata pelajaran akidah akhlak diharapkan siswa dapat mengaplikasikan

---

<sup>29</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Cet. Ke 2, Bandung, PT remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 124

dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai salah satu pedoman kehidupannya.

#### **b. Ruang Lingkup Pelajaran Akidah Akhlak**

Mata pelajaran akidah akhlak berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar siswa untuk membiasakan berakhlak islami, untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Menurut Aminuddin dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, dalam Islam ada dua akhlak yang setiap hari dilakukan oleh manusia diantaranya:

1) Akhlak terpuji (akhlakul karimah atau akhlak mahmudah)

Akhlak ini yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadhu' (rendah hati).

2) Akhlak yang tercela (akhlak madzmumah)

Akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkungan saitan dan dapat membawa suasana negative serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti takabur, su'udzon.<sup>30</sup>

#### **c. Sumber-Sumber Akidah Akhlak**

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya, agar memperoleh kebahagiaan lahir batin, di dunia maupun di akhirat.

Al-Qur'an mudah dipahami dengan keabsahan dan kemurnian lafadz dan makna Al-Qur'an terjaga sepanjang masa. Dalam menjelaskan masalah akidah, menurut Mubasyaroh dalam

---

<sup>30</sup> Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Cet. ke 3, Bogor, Ghalia Indonesia, 2014, hlm 153.

bukunya *Materi dan Pendidikan Aqidah Akhlak Al-Qur'an* menempuh dua metode yaitu:

- a) Menempatkan ayat-ayat yang membawa muatan akidah pada suatu alur yang kejelasannya telah sampai pada tingkatan yang tidak mungkin diingkari.
- b) Menempatkan ayat-ayat tersebut pada suatu alur yang sejalur dengan logika akal sehat manusia.

Beberapa uraian diatas bahwa Al-Qur'an adalah sumber dari ajaran agama Islam. Posisi yang sentral dan bukan hanya dalam perkembangan dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman tetapi juga sebagai inspirator, pemandu gerakan umat Islam. Al-Qur'an tidak hanya sebagai pedoman umat Islam tetapi juga menjadi kerangka kegiatan intelektual muslim.<sup>31</sup>

## 2) As-Sunnah

As-Sunnah menurut para ahli hadits yaitu segala yang bersumber dari Nabi Muhammad baik berupa perkataan, perbuatan taqirir, perangai, budi pekerti, dan perjalanan hidup. menurut Mubasyaroh dalam bukunya *Materi dan Pendidikan Aqidah Akhlak* menjelaskan bahwa:

Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan beragama. Oleh karena itu, apabila Al-Qur'an dijadikan hujjah dalam ilmu Akidah Akhlak, maka As-Sunnah juga harus dijadikan hujjah dalam ilmu tersebut. Selain itu ada tiga gabungan antara As-Sunnah dengan Al-Qur'an yakni sebagai penguat dan pemerinci ayat-ayat Al-Qur'an, serta penetapan hukum yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an.<sup>32</sup>

## 3) Akal

Selain Al-Quran dan As-Sunnah, akal merupakan salah satu sumber hukum ketiga dalam akidah akhlak sebagaimana menurut Mubasyaroh dalam bukunya *Materi dan Pendidikan Aqidah Akhlak* menerangkan bahwa:

Akal dalam bahasa Arab berarti pikiran dan intelek. Dalam bahasa indonesia dijadikan majemuk akal pikiran. Perkataan akal dalam bahasa asalnya dipergunakan untuk menerangkan sesuatu

---

<sup>31</sup> Mubasyaroh, *Materi dan Pendidikan Aqidah Akhlak*, Kudus, Dipa, STAIN Kudus, 2008, hlm 142-143.

<sup>32</sup> Mubasyaroh, *Ibid.*, hlm 144.

yang mengikat manusia dengan Tuhan. Akar kata Aql mengandung makna ikatan.

Sebagai sumber hukum ketiga, kedudukan akal pikiran manusia memenuhi syarat penting dalam sistem ajaran Islam. akal dalam bahasa Arab disebut dengan ra'yu. Adapun kedudukan akal sebagai sumber aqidah akhlak, dalam Islam adalah sebagai berikut:

- a) Allah menyampaikan kalamnya (Al-Qur'an) hanya kepada manusia yang berakal.
- b) Syariat Islam hanya berlaku untuk orang-orang yang berakal saja.
- c) Allah mencela orang yang tidak menggunakan akalnya.
- d) Dalam Al-Qur'an banyak sekali proses dan aktifitas kepemilikan diantaranya adalah tafakur.
- e) Al-Qur'an banyak menggunakan logika rasional
- f) Dalam Islam tidak memperbolehkan taqlid yang membatasi bahkan melumpuhkan akal manusia.<sup>33</sup>

#### **d. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji melalui pemberian dan penumpukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman siswa tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Ada beberapa tujuan mata pelajaran akidah akhlak di dalam Al-Quran, menurut Mubasyaroh dalam bukunya *Materi dan Pendidikan Akidah Akhlak* menerangkan bahwa:

Tujuan mata pelajaran akidah akhlak dalam Al-Qur'an sudah diterangkan, diantaranya adalah :

- a) Untuk mengetahui petunjuk hidup yang benar dan dapat membedakan mana yang benar dan yang salah sehingga hidupnya di ridhai Allah swt. Allah berfirman sebagai berikut QS. Al-Baqarah/2:185

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 156-157

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ  
وَالْفُرْقَانِ<sup>٣٤</sup>

- b) Untuk menghindarkan diri dari pengaruh kehidupan yang sesat atau jauh dari petunjuk hidup yang benar. Allah berfirman dalam QS. Al-An'am/6:153

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ فَاتَّبِعُوهُ<sup>ط</sup> وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن  
سَبِيلِهِ<sup>ع</sup> ذَٰلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ<sup>٣٥</sup>

Yang dimaksud jalanku yang lurus pada ayat diatas adalah islam (akidah islam). kita diwajibkan untuk mengikuti jalan yang lurus (akidah islam) karena islam satu-satunya jalan hidup yang benar di sisi Allah swt.<sup>36</sup>

#### e. Manfaat Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah merupakan landasan setiap perilaku orang hidup beragama. Dengan akidah itulah, muncul kesediaan untuk mentaati ajaran agama. Tanpa akidah (yang benar) kiranya sulit muncul kesadaran melaksanakan ajaran agama. Oleh sebab itu, mempelajari akidah amat besar manfaatnya. Menurut Mubasyaroh dalam bukunya *Materi dan Pendidikan Aqidah Akhlak* menerangkan bahwa manfaat yang diperoleh setelah mempelajari akidah islam, antara lain sebagai berikut:

- 1) Dapat memperoleh petunjuk hidup yang benar, sesuai kehendak Allah SWT. Yang telah menciptakan alam semesta, termasuk diri kita sendiri.
- 2) Selamat dari pengaruh kepercayaan lain yang hanya akan membawa kerusakan dan hidup yang jauh dari kebenaran.
- 3) Memperoleh ketenteraman dan kebahagiaan hidup yang hakiki karena mempunyai hubungan batin yang dekat dengan Allah Swt.
- 4) Tidak mudah terpengaruh kemewahan hidup di dunia karena kehidupan yang hakiki adalah kehidupan di akhirat kelak.
- 5) Mendapat jaminan surga dan selamat dari neraka apabila benar-benar berpegang teguh terhadap akidah islam secara sempurna.<sup>37</sup>

<sup>34</sup> Departemen Agama, *Op.Cit*, hlm. 29.

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 150.

<sup>36</sup> Mubasyaroh, *Op.Cit*, hlm.5

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm.6

Selain manfaat mata pelajaran akidah akhlak ada beberapa fungsi pengajaran bidang akidah akhlak menurut Zakiah Darodjat dalam bukunya *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* adalah sebagai berikut :

- a. Mendorong agar siswa meyakini dan mencintai akidah islam
- b. Mendorong siswa untuk benar-benar yakin dan taqwa kepada Allah SWT
- c. Mendorong siswa untuk mensyukuri nikmat Allah SWT
- d. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia.<sup>38</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah membentuk batin seseorang manusia. Membentuk batin manusia agar dapat memilih perbuatan baik, sopan dalam berbicara, sopan dalam perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, ikhlas, jujur, dan suci sebagaimana ajaran Rasulullah saw yang diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa mata pelajaran akidah akhlak dengan mata pelajaran lainnya merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan bahkan saling membantu dan menunjang, karena mata pelajaran lainnya secara keseluruhan berfungsi menyempurnakan tujuan pendidikan. Namun demikian bahwa tuntutan mata pelajaran akidah akhlak agak berbeda dengan yang lainnya, sebab materinya bukan saja untuk diketahui, dihayati dan dihafal, melainkan juga harus diamalkan oleh para siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait materi akidah akhlak yang akan dipelajari salah satunya adalah tentang akhlak tercela kepada sesama. Materi ini di ambil dari buku yang diterbitkan oleh Kementrian Agama Republik Indonesia tahun 2015 yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh pemerintah.<sup>39</sup> Materi ini menerangkan bagaimana sifat tercela yang dapat dimiliki oleh manusia sebagai perwujudan sifat yang dibenci oleh Allah SWT. dalam materi tersebut dijelaskan ciri-ciri dan akibat orang yang

---

<sup>38</sup> Zakiah Darodjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hlm. 71.

<sup>39</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Akidah Ahlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, Jakarta, Kementrian Agama, 2015, hlm.114.

memiliki akhlak tercela terhadap sesama dan balasan di akhirat bagi orang yang memiliki sifat tersebut. Dengan adanya materi ini diharapkan siswa dapat mengetahui sifat-sifat tercela apa saja yang dapat dimiliki manusia dan bagaimana menghindari sifat tercela tersebut. Setelah mempelajari materi ini siswa dapat menjaga sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia telah menjelaskan tentang kriteria baik buruknya suatu perbuatan, firman Allah SWT yang terdapat dalam surat Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*<sup>40</sup>

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa kita sebagai umat islam di perintah meneladani Rasulullah Saw, baik dalam perkataan, perbuatan, maupun keadaannya. Oleh karena itu, Allah Ta'ala menyuruh manusia untuk meneladani Rasulullah Saw dalam hal kesabaran, keteguhan, ribath (terikat dengan tugas, komitmen), dan kesungguh-sungguhannya.

#### **4. Pengaruh Metode Seminar Socrates Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa**

Usaha-usaha pendidik dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran merupakan suatu hal yang utama. Apabila penggunaan metode sudah tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan maka hasilnya akan maksimal, begitupun sebaliknya.

<sup>40</sup> Depatemen Agama, *Opcit* , hlm. 421.

Begitu pentingnya proses pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak membuat seorang guru harus mampu merencanakan proses pembelajaran yang dapat membuat siswa tidak hanya paham materi tetapi juga dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam materi yang telah dipelajari serta dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menyelesaikan suatu permasalahan siswa harus memiliki kemampuan dalam berpikir, terutama kemampuan berpikir kreatif.

Rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa bisa disebabkan karena dalam proses pembelajaran siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mereka. Kemampuan berpikir kreatif siswa bisa dikembangkan dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan berbagai macam pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan sejumlah jawaban dalam proses pembelajaran. Perlakuan tersebut akan mendorong siswa untuk menghasilkan banyak gagasan atau ide mengenai suatu masalah dan lancar mengungkapkan gagasannya.

Metode yang tepat untuk memahami ide dan nilai-nilai yang terdapat dalam materi pembelajaran adalah metode seminar Socrates. Menurut Ridwan Abdullah Sani dalam bukunya *Inovasi Pembelajaran* mengatakan bahwa:

Metode seminar socrates merupakan dialog intelektual dengan mengajukan sebuah pertanyaan terbuka (divergen) tentang sebuah teks. Tujuan pembelajaran metode seminar socrates adalah agar siswa mampu mengomunikasikan idenya dengan jelas, menyelesaikan permasalahan abstrak, membaca teks secara teliti, dan berfikir kritis. Kegiatan ini didominasi oleh percakapan antar siswa, namun bukan dapat atau mempertahankan pendapat. Diskusi harus dilakukan secara intelektual, yakni dilakukan secara sopan dan bergantian, serta menyajikan data untuk mendukung sebuah pernyataan atau jawaban. Data dapat diperoleh berdasarkan pengalaman, pelajaran, atau referensi.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Op. Cit*, hlm. 208-209.

Jadi metode seminar Socrates merupakan metode pembelajaran berupa diskusi intelektual bukan debat atau mempertahankan pendapat. Metode diskusi adalah siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.<sup>42</sup> Tujuan dari metode diskusi adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menanggapi permasalahan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta membuat keputusan.<sup>43</sup> Pemecahan permasalahan tersebut berkaitan dengan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif.

Berpikir kreatif adalah suatu kegiatan mental yang digunakan seseorang untuk membangun ide atau gagasan baru untuk di jadikan solusi atas permasalahan atau pengembangan pengetahuan yang didapat. Kemampuan berpikir kreatif memudahkan siswa untuk dapat memahami materi dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi pelajaran yang di pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu siswa harus dibekali dengan kemampuan berpikir kreatif yang baik.

Dasar inilah yang menjadikan metode seminar Socrates sebagai metode yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kreatif yang dilaksanakan melalui pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Sebagaimana pada pokok permasalahan, peneliti akan memusatkan penelitiannya tentang pengaruh metode seminar Socrates untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Adapun yang berkaitan dengan konsep metode seminar socrates telah banyak dilakukan. Hal ini dapat digunakan sebagai gambaran bagi penulis dalam melakukan penelitian. Adapun penelitian itu diantaranya :

---

<sup>42</sup> Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Galia Indonesia, Bogor, 20014, hal. 80.

<sup>43</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 200.

1. Skripsi yang ditulis oleh Azizah dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrates Reading and Composition* Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”. Disimpulkan bahwa dengan penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrates Reading and Composition* siswa dapat meningkatkan kemampuan Berfikir kreatifnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azizah tersebut, kemampuan berfikir siswa semakin menurun, hal ini di karena penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru kurang merangsang siswa untuk berfikir. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan siswa menjadi pasif. Setelah diterapkan Model Pembelajaran *Cooperative Integrates Reading and Composition* siswa lebih bersemangat karena dengan diterapkannya model pembelajaran tersebut siswa dapat mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan suatu permasalahan.<sup>44</sup>

Persamaan antara judul skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah pembelajaran dilakukan dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Adapun perbedaan dari keduanya yaitu penelitian tersebut, menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrates Reading and Composition* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode seminar socrates untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

2. Asih Fitrotin “Pengaruh Model Pembelajaran *Achievement Grouping* dan Teknik Pembelajaran *Individualized Instruction* Terhadap Kreatifitas Berfikir Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A dan VIII B di MTs N 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016”. Disimpulkan bahwa dalam penggunaan Model Pembelajaran *Achievement Grouping* dan

---

<sup>44</sup> Azizah, “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrates Reading and Composition* Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Manzilul Ulum Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Skripsi*, Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI, STAIN KUDUS, 2016.

Teknik Pembelajaran *Individualized Instruction* dapat meningkatkan Kreativitas Berfikir Peserta Didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asih Fitrotin tersebut, pembelajaran dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik secara homogen berdasarkan prestasi. Pengajaran pengelompokkan peserta didik akan memungkinkan guru mengajar anak dengan metode atau teknik mengajar yang tepat. Kelas unggulan di MTs N 1 Kudus ada dua yaitu kelas VIII A dan kelas VIII B. Peserta didik kelas unggulan harus siap mental dan fisik karena di kelas unggulan ada asrama, pelajaran tambahan, tugas tambahan dan lain-lain. Semuanya itu, tujuannya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Untuk mengasah kemampuan berfikir peserta didik guru memberikan tugas untuk dipecahkan oleh peserta didik. Karena pengembangan kreativitas bisa diasah melalui masalah atau tugas.<sup>45</sup>

Persamaan antara judul skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah pembelajaran dilakukan dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif/kreatifitas berfikir. Adapun perbedaan dari keduanya yaitu penelitian tersebut, menggunakan Model Pembelajaran *Achievement Grouping* dan Teknik Pembelajaran *Individualized Instruction* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif/ kreatifitas berfikir, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode seminar socrates untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irma Ariyanti dengan judul " Pengaruh Penerapan Metode Seminar Socrates dan Carousel Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX Di MA NU Raudlatu Shibyan Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017". Disimpulkan bahwa dalam penggunaan Metode Seminar Socrates dan Carousel Brainstorming dapat meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis siswa, hal ini berdasarkan

---

<sup>45</sup>Asih Fitrotin "Pengaruh Model Pembelajaran *Achievement Grouping* dan Teknik Pembelajaran *Individualized Instruction* Terhadap Kreativitas Berfikir Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A dan VIII B di MTs N 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016". *Skripsi*, Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI, STAIN KUDUS, 2015.

observasi yang dilakukan oleh Irma Riyana di madrasah tersebut yang sudah menerapkan metode yang didalamnya berisi kegiatan tanya jawab antar siswa atau disebut dialog intelektual antar siswa. Selain itu, juga menggunakan metode curah pendapat agar siswa berani dalam mengemukakan ide-ide atau gagasan-gagasan yang dimiliki dan dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada siswa.<sup>46</sup>

Persamaan antara judul skripsi tersebut dengan penelitian ini terdapat pada metode pembelajaran seminar socrates. Adapun perbedaan dari keduanya yaitu pada penelitian tersebut menggunakan Metode Seminar Socrates dan Carousel Brainstorming untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode seminar socrates untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Skripsi yang telah ada tersebut akan memberikan gambaran umum tentang sasaran yang akan peneliti sajikan nantinya. Dengan melihat posisi diantara skripsi yang telah ada tersebut, peneliti dapat menghindari kesamaan dengan skripsi sebelumnya. Karena dalam penelitian yang akan peneliti kaji nantinya lebih menekankan pada penerapan metode seminar Socrates yang lebih menekankan pada aspek kemampuan berpikir kreatif. Dan saat ini belum dijumpai skripsi tentang pengaruh metode seminar Socrates terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Ketiga hasil penelitian diatas sebelumnya mempunyai fokus yang berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan kali ini. Meskipun sama-sama memiliki kesamaan dalam hal tertentu, namun memiliki fokus yang berbeda. Maka hasil penelitianpun akan berbeda. Pada penelitian yang akan dilaksanakan kali ini lebih terfokus pada pengaruh metode seminar Socrates terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

---

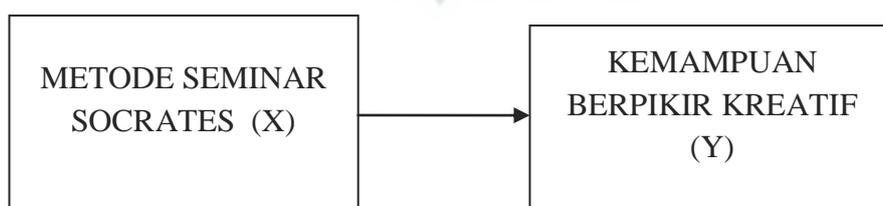
<sup>46</sup> Irma Ariyanti, "Pengaruh Penerapan Metode Seminar Socrates dan Carousel Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX Di MA NU Raudlatu Shibyan Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017", *Skripsi*, Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI, STAIN Kudus, 2016.

### C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang diharapkan siswa dapat mengikuti apa yang diajarkan. Dalam aktivitas tersebut selalu dituntut adanya hasil yang memuaskan berupa meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang dapat memberikan keefektivan kepada siswa. Salah satunya adalah dengan diterapkan metode seminar Socrates.

Metode seminar Socrates merupakan metode yang efektif memotivasi siswa dalam bernalar dan berkomunikasi. Siswa juga dapat menunjukkan kemampuannya dalam memahami materi yang dipelajari. Dalam metode seminar Socrates menyediakan diskusi yang kaya akan topik yang dipelajari, sehingga siswa dapat memecahkan permasalahan yang terdapat didalamnya. Dengan metode ini siswa juga dapat mengorganisasikan pemahaman, penalaran, dan keterampilan berkomunikasi, sementara guru dapat merefleksi pemahaman siswa.

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini, diketahui ada dua variable, satu variable independent dengan symbol X dan dua variable dependent dengan symbol Y. Variabel independen disini adalah metode seminar Socrates sedangkan variabel dependennya adalah kemampuan berpikir kreatif siswa. Dalam penelitian ini, model yang diketengahkan adalah:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

---

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 91.

Dari bagan diatas tersebut dapat dijelaskan bahwa ada variabel pengaruh yaitu metode seminar socrates, kemudian terdapat variabel terpengaruh yaitu kemampuan berpikir kreatif siswa sebagai tolok ukur keberhasilan dalam penelitian ini.

Dengan demikian, jika metode seminar Socrates bisa berlangsung dengan baik, maka kemampuan berpikir kreatif siswa juga akan baik. Namun sebaliknya, jika dalam penerapannya tidak optimal, maka pengaruhnya juga pasti belum bisa menunjukkan angka optimal. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang sangat signifikan antara metode seminar socrates terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>48</sup> Jadi, hipotesis merupakan kesimpulan yang belum final artinya masih harus dibuktikan lagi kebenarannya atau dengan kata lain hipotesis adalah jawaban atau dugaan yang dianggap benar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar.

Adapun hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama

Kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Tarbiyatul Banin dinyatakan dalam kategori baik.

2. Hipotesis kedua

Metode seminar Socrates signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs Tarbiyatul Banin.

---

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm. 96.

### 3. Hipotesis ketiga

Metode seminar Socrates secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs Tarbiyatul Banin.

